

## **HAMBATAN DAN STRATEGI MANAJEMEN KELAS DALAM MENGHADAPI PERILAKU AGRESIF SISWA DI SEKOLAH DASAR**

**Shafira Ramadhani Putri<sup>1</sup>, Calandra Hafizh Agraprana<sup>2</sup>, Sri Marmoah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [calandra.hafizh@student.uns.ac.id](mailto:calandra.hafizh@student.uns.ac.id), [shafira@student.uns.ac.id](mailto:shafira@student.uns.ac.id), [marmuah@staff.uns.ac.id](mailto:marmuah@staff.uns.ac.id)

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

*Received:* Oktober 07 2025

*Revised:* Oktober 16 2025

*Approved:* Oktober 26 2025

---

#### **Keywords:**

*keyword 1; manajemen kelas*

*keyword 2; perilaku agresif*

*keyword 3; sekolah dasar*

*keyword 4; strategi guru*

*keyword 5; systematic literature review*

#### **ABSTRAK**

Perilaku agresif siswa sekolah dasar merupakan persoalan kompleks yang berdampak pada kualitas pembelajaran serta iklim kelas secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab perilaku agresif, dampaknya terhadap pembelajaran, hambatan yang dihadapi guru, serta strategi guru dalam mengelola perilaku tersebut. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menyeleksi artikel yang dipublikasikan antara tahun 2015–2025. Dari 22 artikel yang ditemukan, 15 memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa berakar pada kombinasi faktor internal, seperti rendahnya kontrol emosi, frustrasi, dan perbedaan temperamen, serta faktor eksternal, seperti pola asuh orang tua, pengaruh lingkungan sosial, dan paparan media. Perilaku ini mengganggu hubungan antar siswa dan menurunkan kualitas suasana belajar. Guru menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan emosi, keterbatasan strategi manajemen kelas, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah maupun orang tua. Strategi efektif yang ditemukan meliputi pendekatan behavioristik (aturan dan konsekuensi), kognitif (pemahaman dan konseling), humanistik (komunikasi empatik dan pendekatan personal), penguatan positif, keterlibatan orang tua, serta dukungan dari layanan bimbingan konseling dan kepemimpinan sekolah. Kajian ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan terpadu antara strategi pedagogis dan dukungan kelembagaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencegah perilaku agresif siswa.

**Kata Kunci:** manajemen kelas; perilaku agresif; sekolah dasar; strategi guru; systematic literature review

#### **ABSTRACT**

*Aggressive behavior among elementary school students is a complex issue that significantly affects both learning quality and classroom climate. This study aims to identify the factors that cause aggressive behavior, its impact on learning, the obstacles faced by teachers, and the strategies employed to manage such behavior. The research applied a Systematic Literature Review (SLR) by screening articles published between 2015 and 2025. Out of 22 identified articles, 15 met the inclusion criteria. The findings reveal that aggressive behavior stems from a combination of internal factors—such as*

*low emotional control, frustration, and differences in temperament—and external factors, including parenting patterns, social environment, and media exposure. This behavior not only disturbs peer relationships but also hampers the creation of a conducive learning atmosphere. Teachers face various obstacles, particularly in emotional regulation, limited classroom management strategies, and a lack of support from schools and parents. Effective strategies identified include the behavioristic approach (rules and consequences), cognitive approach (understanding and counseling), humanistic approach (empathic communication and personal relationships), positive reinforcement, parental involvement, as well as support from guidance and counseling services and school leadership. This study emphasizes the importance of implementing an integrated approach that combines pedagogical strategies with institutional support to create a positive learning environment and prevent aggressive behavior among students.*

**Keyword:** *classroom management; aggressive behavior; elementary school; teacher strategies; systematic literature review*

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Example: Putri, S. R., Agraprana, C. H., & Marmoah, S. (2025). Hambatan Dan Strategi Manajemen Kelas Dalam Menghadapi Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah Dasar. *EDUBINA: Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–61. <https://doi.org/10.55681/edubina.v4i1.xxx>

## PENDAHULUAN

Perilaku agresif adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk melukai orang lain secara berulang (Nurani et al., 2020). Perilaku ini dapat muncul dalam bentuk verbal seperti berkata kasar, mengancam, atau membentak, maupun dalam bentuk nonverbal seperti memukul, merusak barang, atau mendorong teman (Putri, 2019). Faktor internal yang mendorong siswa bertindak agresif meliputi frustrasi ketika keinginan tidak terpenuhi, rendahnya kontrol diri, atau emosi yang belum mampu dikelola (Maulina et al., 2024). Sementara itu, faktor eksternal mencakup pola asuh orang tua yang permisif atau otoriter, pengaruh teman sebaya, hingga paparan media massa yang menampilkan kekerasan (Maulina et al., 2024; Putri, 2019). Realita yang tampak di lapangan menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa semakin sering muncul dalam interaksi sehari-hari, misalnya berupa ejekan antar teman, perilaku kasar terhadap guru, bahkan tindakan fisik ringan di sekolah dasar (Maulina et al., 2024).

Perilaku agresif di sekolah dasar sering kali muncul sebagai dampak dari suasana belajar yang monoton dan kurang menarik. Ketika guru lebih sering menggunakan metode satu arah seperti ceramah, siswa menjadi pasif dan mudah kehilangan fokus, sehingga rasa bosan dan frustrasi dapat muncul dalam bentuk perilaku agresif di kelas (Abdurahman, 2025). Kondisi ini dapat diperparah apabila pembelajaran tidak memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Padahal, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar (Marudin, 2025; Pahru et al., 2023). Oleh karena itu, lingkungan belajar yang monoton dan tidak interaktif juga sangat berpengaruh dengan timbulnya perilaku agresif di kalangan siswa sekolah dasar.

Maka dari itu diperlukan strategi manajemen kelas yang efektif agar dapat mendorong perilaku positif sekaligus mengurangi perilaku yang mengganggu (Saraswati, 2023; Habibi et

al., 2023). *“Teacher’s classroom management skills are considered one of the most important elements that teachers should have to create effective education and training environment”* (Bozkuş, 2021). Kutipan tersebut mengatakan bahwa keterampilan manajemen kelas adalah elemen penting yang wajib dimiliki guru untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Manajemen kelas yang tidak efektif dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku menyimpang. *“Effective classroom management enables all students in the classroom to benefit from the teaching environment at the highest level, increase their class participation and prevent potential problem behaviors”* (Bozkuş, 2021). Pernyataan ini menegaskan bahwa manajemen kelas yang baik mendorong partisipasi aktif siswa sekaligus mencegah timbulnya perilaku bermasalah.

Beberapa masalah perlu diteliti lebih lanjut berdasarkan penjelasan tersebut. Pertama, faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa berperilaku agresif. Kedua, bagaimana perilaku agresif siswa di sekolah dasar dapat mempengaruhi pembelajaran. Ketiga, masalah apa yang dihadapi guru dalam mengelola kelas ketika berhadapan dengan perilaku agresif siswa. Keempat, strategi guru dalam memanajemen kelas yang efektif untuk mengurangi atau mengatasi perilaku agresif siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulisan ini bertujuan untuk mengulas faktor-faktor yang menyebabkan perilaku agresif siswa sekolah dasar, dampaknya terhadap proses pembelajaran, hambatan yang dialami guru, serta strategi yang diterapkan guru dalam mengelola kelas agar perilaku tersebut dapat diminimalisir dengan melalui kajian literatur sistematis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Review Literature Systematic (SLR). SLR adalah metode penelitian sistematis yang digunakan untuk menemukan, mengevaluasi, dan mensintesis artikel ilmiah yang relevan dengan subjek yang diteliti (Aly & Firdaus, 2024). Studi ini mengumpulkan artikel Google Scholar dari tahun tertentu dan menganalisis SLR. Kriteria inklusi dan eksklusi berikut digunakan untuk membatasi ruang lingkup penelitian:

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel yang membahas manajemen kelas tentang perilaku agresif siswa dan pendekatan guru untuk menanganinya	Artikel yang membahas manajemen kelas namun tidak tentang perilaku agresif siswa dan pendekatan guru untuk menanganinya
Artikel tersedia dalam bentuk full text	Artikel yang tidak tersedia secara abstrak atau tidak dapat diakses secara lengkap
Artikel yang dipublikasikan antara tahun 2015 sampai 2025	Artikel yang dipublikasikan sebelum tahun 2015
Artikel harus dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris	Artikel selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui Google Scholar, diperoleh sebanyak 22 artikel yang berkaitan dengan topik manajemen kelas dan perilaku agresif siswa. Dari jumlah tersebut, 15 artikel memenuhi kriteria inklusi karena membahas permasalahan sesuai dengan

fokus penelitian. Artikel-artikel tersebut secara khusus menyinggung empat aspek penting, yaitu: (1) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku agresif pada siswa sekolah dasar, (2) bagaimana perilaku agresif siswa sekolah dasar dapat mempengaruhi proses pembelajaran, (3) kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas ketika berhadapan dengan perilaku agresif, serta (4) strategi manajemen kelas yang efektif untuk mengurangi atau mengatasi perilaku agresif siswa. Sementara itu, terdapat 7 artikel yang di eksklusi karena tidak menyinggung keempat permasalahan tersebut secara langsung. Oleh karena itu, hanya 15 artikel yang kemudian digunakan dalam kajian literatur sistematis.

## HASIL DAN DISKUSI

Analisis terhadap artikel jurnal yang relevan menunjukkan berbagai temuan terkait perilaku agresif siswa sekolah dasar, hambatan guru, serta strategi manajemen kelas yang dapat diterapkan. Rangkuman penelitian tersebut disajikan pada Tabel.

No	Penelitian	Jurnal	Hasil penelitian
1	Aly & Firdaus (2024)	Konselia: Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia	Penelitian ini menelusuri akar bullying di sekolah dan menemukan bahwa perilaku agresif siswa sering berawal dari interaksi negatif antar teman sebaya. Bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga menciptakan iklim kelas yang tidak kondusif sehingga proses pembelajaran terganggu.
2	Araya (2021)	Jurnal Pendidikan	Studi kualitatif ini mengungkap bahwa guru sering mengalami kelelahan emosional ketika menghadapi siswa agresif. Kondisi tersebut membuat waktu yang seharusnya digunakan untuk mengajar lebih banyak tersita untuk meredakan konflik.
3	Haeroni et al. (2024)	International Journal of Elementary Education	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memperkuat perilaku bullying di kalangan siswa SD. Pola agresif yang terbentuk di ruang digital kemudian terbawa ke sekolah, memperburuk dinamika

			pembelajaran.
4	Wahyuni et al. (2021)	Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam	Studi ini menemukan bahwa perilaku agresif siswa menurunkan motivasi dan partisipasi siswa lain. Kehadiran siswa agresif membuat suasana kelas tegang, sehingga keterlibatan dalam belajar menurun.
5	Firdaus & Nur'Azzah (2023)	Jurnal Pendidikan Karakter	Artikel ini menyoroti kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan strategi disiplin positif. Guru sering kesulitan menegakkan aturan tanpa menimbulkan resistensi dari siswa yang agresif.
6	Marmoah et al. (2021)	Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas sekolah, seperti ruang kelas yang sempit dan kurangnya sarana, menjadi faktor penghambat guru dalam mengelola perilaku agresif siswa.
7	Roslina et al. (2022)	Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar	Temuan penelitian menunjukkan bahwa minimnya inovasi guru dalam memanfaatkan strategi interaktif memperburuk masalah agresivitas siswa. Guru yang tidak adaptif cenderung kesulitan menciptakan iklim kelas yang positif.
8	Marmoah, Mulia & Nafisah (2023)	Jurnal Dikdaya	Artikel ini menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung manajemen kelas. Dukungan kebijakan dan fasilitas dari kepala sekolah dapat memperkuat atau melemahkan kemampuan guru dalam mengatasi perilaku

			agresif.
9	Maulina et al. (2024)	Psycho Aksara: Jurnal Penelitian Psikologi	Penelitian ini menguraikan agresivitas pada siswa SD di MI Hidayatullah Kota Blitar disebabkan faktor internal (misalnya frustrasi, kebutuhan tidak terpenuhi) dan faktor eksternal (pengaruh lingkungan/teman sebaya).
10	Syifa (2018)	Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman	Penelitian ini membahas perilaku agresif pada siswa disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan kebiasaan meniru perilaku orang lain, sesuai teori belajar sosial Bandura.
11	Putri et al. (2025)	caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar	Artikel ini menemukan bahwa kenakalan siswa dipengaruhi oleh lemahnya kontrol diri, rendahnya motivasi belajar, dan pola asuh orang tua yang permisif. Strategi guru yang efektif adalah menerapkan reward and punishment, melibatkan orang tua, serta membangun lingkungan belajar yang positif agar siswa mampu memahami batasan perilaku.
12	Hakim et al., (2025)	COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education	Artikel ini membahas juga strategi guru dalam mengelola perilaku siswa bermasalah. Guru dapat mengatasi rendahnya motivasi belajar dengan pujian dan penghargaan verbal, serta menangani perilaku menyimpang melalui disiplin positif yang menekankan teguran sabar, pendekatan empatik, dan apresiasi terhadap perilaku baik.

13	Khotimah (2024)	JARLITBANG: Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan	Artikel ini menjelaskan bahwa faktor biologis dan perbedaan jenis kelamin (laki-laki lebih dominan agresif) berkontribusi terhadap perilaku menyimpang siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang buruk, sikap guru yang kurang peduli, dan pola pendidikan yang otoriter menjadi faktor eksternal yang memicu agresivitas. Strategi yang dianjurkan adalah pendekatan behavioristik (teguran dan konsekuensi), kognitif (nasihat dan pemahaman), dan humanistik (membangun komunikasi personal dengan siswa).
14	Sayekti et al. (2024)	Jurnal Eksplorasi Pendidikan	Penelitian ini menekankan bahwa peran guru dalam manajemen kelas sangat penting untuk mengurangi agresivitas siswa. Guru dianjurkan memahami latar belakang siswa, memberi dukungan emosional, membatasi penggunaan gadget, memberikan penghargaan terhadap perilaku baik, serta mengarahkan siswa untuk berkonsultasi dengan guru BK.
15	Mekalungi et al. (2024)	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Artikel ini menekankan pentingnya pendekatan personal dan komunikasi positif dalam menangani siswa agresif. Guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar siswa lebih aktif, melibatkan orang tua dalam pemantauan, serta menegakkan kebijakan disiplin sekolah yang konsisten untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif.



## PEMBAHASAN

**Faktor penyebab perilaku agresif siswa**, berupa Faktor Internal yang berasal dari dalam diri anak, seperti rasa frustrasi, depresi, atau keinginan yang tidak terpenuhi sehingga mendorong munculnya perilaku agresif (Maulina et al., 2024; Syifa, 2018). Rendahnya kontrol diri dan motivasi belajar menunjukkan bahwa karakter serta kemampuan mengatur emosi siswa belum berkembang dengan baik (Putri et al., 2025). Faktor biologis, hormonal, dan perbedaan jenis kelamin (di mana mayoritas perilaku mengganggu dilakukan oleh siswa laki-laki), serta temperamen atau kepribadian bawaan yang dapat mempengaruhi kecenderungan siswa untuk bereaksi secara agresif (Khotimah, 2024). Selain faktor internal, terdapat juga Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri anak, seperti pengaruh media massa, hukuman fisik orang tua dan kecenderungan meniru perilaku orang lain yang dilihat (Maulina et al., 2024). Peran keluarga menjadi faktor yang paling berpengaruh, di mana pola asuh yang terlalu memanjakan dan kurangnya pengawasan membuat anak tidak memahami batasan dalam berperilaku (Putri et al., 2025). Adapun lingkungan sekolah yang dapat menjadi faktor penyebab perilaku agresif siswa seperti kurangnya motivasi guru, sikap negatif guru terhadap siswa, dan kualitas pendidikan yang buruk (Khotimah, 2024).

**Perilaku agresif siswa di sekolah dasar memberikan dampak bagi proses pembelajaran di kelas**, Perilaku agresif siswa terbukti membawa dampak negatif yang signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Agresivitas sering berakar dari perilaku bullying, yang bukan hanya merugikan korban tetapi juga mengganggu iklim kelas secara keseluruhan (Aly & Firdaus, 2024). Perilaku agresif menyebabkan guru harus mengeluarkan energi emosional ekstra dalam pengelolaan kelas, sehingga waktu pembelajaran berkurang (Araya, 2021). Media sosial turut berperan dalam membentuk pola bullying dan agresivitas siswa, sehingga efeknya terbawa ke lingkungan sekolah (Haeroni et al., 2024). Agresivitas siswa memunculkan rasa takut di kalangan teman sebaya dan menurunkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Wahyuni et al., 2021). Dengan demikian, perilaku agresif dapat menurunkan motivasi belajar, menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif, dan mengurangi efektivitas proses pendidikan. Uraian ini menjawab rumusan masalah pertama, yaitu dampak dari perilaku agresif siswa terhadap jalannya pembelajaran.

**Hambatan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas ketika menghadapi perilaku agresif siswa**, Hambatan yang dialami guru ketika berhadapan dengan perilaku agresif siswa sekolah dasar tidak hanya bersumber dari aspek pedagogik, tetapi juga dipengaruhi faktor eksternal yang lebih luas. Keterbatasan keterampilan guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas berbasis disiplin positif menjadi salah satu kendala utama (Firdaus & Nur'Azzah, 2023). Guru seringkali kesulitan menegakkan aturan tanpa menimbulkan resistensi siswa, terutama jika tidak mendapat pelatihan khusus tentang penanganan perilaku agresif. Hambatan lain muncul dari keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Ruang kelas yang sempit, fasilitas yang minim, serta infrastruktur yang tidak terkelola dengan baik memperburuk situasi ketika siswa menunjukkan perilaku agresif (Marmoah et al., 2021). Guru menjadi kehilangan fleksibilitas dalam mengatur posisi duduk, melakukan pemantauan, atau menerapkan strategi pengelolaan kelas yang inovatif. Kurangnya inovasi guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran interaktif juga menghambat keberhasilan manajemen



kelas (Rosliana et al., 2022). Dari perspektif kelembagaan, Marmoah, Mulia, & Nafisah (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan besar dalam menentukan dukungan terhadap guru. Kepala sekolah yang tidak proaktif dalam memberikan kebijakan, arahan, atau fasilitas tambahan cenderung melemahkan kemampuan guru dalam mengatasi perilaku agresif siswa. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa permasalahan agresivitas siswa tidak bisa diselesaikan hanya oleh guru semata, melainkan membutuhkan dukungan struktural dari sekolah dan lingkungan belajar yang memadai.

***Strategi pendidik untuk manajemen kelas secara efektif untuk mengurangi sifat agresif siswa***, Pendidik dapat mengatasi kurangnya motivasi siswa dengan pujian dan penghargaan verbal, serta menangani gangguan perilaku melalui disiplin positif dengan teguran yang sabar, pendekatan empatik, dan apresiasi terhadap perilaku baik (Hakim et al., 2025). Memahami latar belakang siswa, memberi dukungan emosional, membatasi penggunaan gadget sesuai usia, memberikan arahan kepada siswa agar mau berkonsultasi dengan guru BK, serta memberikan pujian positif untuk memperkuat perilaku baik (Sayekti et al., 2024). Selain itu, dapat juga dilakukan melalui pendekatan *behavioristik* dilakukan dengan memberikan teguran dan peringatan disertai konsekuensi, pendekatan *kognitif* melalui nasehat dan pemahaman terhadap dampak perilaku, serta pendekatan *humanistik* dengan mengonfirmasi alasan siswa, membangun komunikasi pribadi, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung (Khotimah, 2024). Pendidik dapat menggunakan pendekatan personal dan komunikasi positif, menggunakan sistem *reward* dan *punishment*, melibatkan orang tua dalam penanganan siswa bermasalah, menyesuaikan metode pembelajaran dan melibatkan keaktifan siswa, serta membangun lingkungan belajar yang positif dengan mengarahkan siswa agar mentaati kebijakan disiplin sekolah dan program kegiatan (Mekalungi et al., 2024; Putri et al., 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif siswa sekolah dasar berakar pada kombinasi faktor internal seperti rendahnya kontrol emosi, frustrasi, serta perbedaan temperamen, dan faktor eksternal berupa pola asuh, lingkungan sosial, serta paparan media. Perilaku ini tidak hanya mengganggu hubungan antar siswa, tetapi juga menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif. Guru menghadapi hambatan serius, baik dalam pengelolaan emosi maupun keterbatasan strategi manajemen kelas, sehingga sering membutuhkan dukungan pihak lain. Untuk mengatasi hal ini, kajian menunjukkan bahwa strategi efektif meliputi kombinasi pendekatan behavioristik (aturan jelas, konsekuensi), kognitif (pemberian pemahaman dan konseling), humanistik (komunikasi empatik, pendekatan personal), penguatan positif/reward, keterlibatan orang tua, serta dukungan layanan BK dan kepemimpinan sekolah. Pendekatan terpadu antara strategi pedagogis dan dukungan kelembagaan disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. EDUBINA: Jurnal

- Pembelajaran Pendidikan Dasar, 1(1), 22–27.  
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/edubina/article/view/3965>
- Aly, M. F., & Firdaus, R. (2024). Menelusuri akar perilaku bullying di sekolah: Kajian sistematis literatur review (SLR). *Konselia: Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 3(1), 17–30. <https://doi.org/10.55606/konselia.v3i1.8>
- Araya, V. (2021). Manajemen emosi guru dalam pengelolaan kelas: Studi kualitatif tentang strategi mengatasi perilaku agresif peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 155–166. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25718>
- Bozkuş, K. (2021). *A Systematic Review of Studies on Classroom Management from 1980 to 2019*. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(4), 433–441. <https://doi.org/10.26822/iejee.2021.202>
- Habibi, M. R., Yuliani, M., Pahru, S., & Irzan, M. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Landah Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 423–432. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/article/view/640>
- Haeroni, R. (2024). Social media and its impact on bullying behavior of primary school students. *International Journal of Elementary Education*, 8(2), 87–98. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i2.70707>
- Hakim, F. L., Yusbowo, Y., Patimah, S., Firdianti, A., Dilla, L. F. Triana, N. (2025). Strategi guru dalam mengatasi tantangan manajemen kelas di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(2). <https://doi.org/10.22460/collase.v8i2.26758>
- Khotimah, N. (2024). Strategi guru mengatasi perilaku disruptif siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 10(1), 49–60. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v10i1.203>
- Maulina, R., Fanani, M. A. M. F., Mubarak, M. S., Fadhol, F., & Pradana, H. H. (2024). Analisis Faktor Penyebab Agresivitas Siswa Sekolah Dasar di MI Hidayatullah Kota Blitar. *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi*, 2(2), 88–94. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/pyschoaksara/article/view/1472>
- Marudin. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 1 Bunut Baik. *EDUBINA: Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/edubina/article/view/3961>
- Marmoah, S., Mulia, B. N., & Nafisah, A. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdaya*, 13(2), 145–156. Retrieved from <https://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/408>
- Marmoah, S., Nurbaiti, S., & Yuliani, D. (2021). Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Public Elementary Schools. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.507>
- Mekalungi, N., Supriyono, Su., Rasyidah, Ra., Hanifa, H., Zunan Azis, Z. A., Choiriyah Widyasari, C. W., & Ernawati, B. M. (2024). Intervensi guru kelas untuk menangani siswa bermasalah di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 22–33. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17208>
- Muhammad, A. F. N. (2020). Menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui strategi manajemen intervensi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v7i1.8632>

- Nurani, W., Saputra, W. N. E., Mu'arifah, A., & Barida, M. (2020). Bimbingan Kedamaian: Implementasi Pendidikan Kedamaian Dalam Setting Bimbingan Untuk Mereduksi Agresivitas. <https://prosiding.fip.unesa.ac.id/index.php/webinar2020/article/view/131>
- Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M. A., Marzuki, A. D., Nurpitasari, N. (2023). Teori Belajar Kognitivistik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1070-1077. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/1745>
- Putri, A. F. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2). <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/416>
- Putri, N. R., Wakihi, A. A., & Sidik, G. S. (2025). Strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa kelas III di SDN 3 Sukasari Kota Tasikmalaya. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 359-365. <https://doi.org/10.31980/caxra.v5i1.2837>
- Saraswati, F. I. (2023). Agresivitas siswa dan penanganannya: Studi kasus pada siswa di SMK Teknologi An-Nas Mandai. Repositori Universitas Negeri Makassar. [https://eprints.unm.ac.id/26982/1/Jurnal\\_Fitria%20Indah%20Saraswati.pdf](https://eprints.unm.ac.id/26982/1/Jurnal_Fitria%20Indah%20Saraswati.pdf)
- Sayekti, P. I., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Perilaku agresif pada peserta didik di lingkungan madrasah ibtidaiya. *Jurnal Eksplorasi Pendidikan*, 7(7). <https://ojs.co.id/1/index.php/jep/article/view/1758>
- Syifa, I. (2018). Perilaku agresif peserta didik di SDIT Al Huda ditinjau berdasarkan teori belajar behavioristik Albert Bandura. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman*, 1(2), 138-151. <https://ejournal.stitradensantri.ac.id/index.php/tadrisuna/article/view/11>
- Tizro, M., Nooraei, M., & Jafari, H. R. (2024). Identifying teachers' reactive strategies towards disruptive behavior in classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 104, 104359. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104359>
- Wahyuni, S. (2021). Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying pada siswa di SD. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 12-21. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i1.8851>